

---

## IMPLEMENTASI PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA AKSEPTOR (UPPKA) RANCA BULAN DI KELURAHAN KERANGGAN KOTA TANGERANG SELATAN

Putri Anjeli\*, WG. Pramita Ratnasari  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia  
E-mail: [putrianjeli683@gmail.com](mailto:putrianjeli683@gmail.com)

---

Submit : 25 April 2024, Revisi : 7 Mei 2024 , Approve : 6 Juni 2024

---

### *Abstract*

*This research aims to understand the extent of success in implementing the Ranca Bulan Acceptor Family Income Increase (UPPKA) program in empowering the community, especially housewives in Karanggan Village, South Tangerang City. This research uses a descriptive qualitative approach. The focus of this research is to describe the implementation of the UPPKA Ranca Bulan program in Karanggan Village by looking at three main elements, namely the program itself, program implementers and target groups. The data sources used are primary and secondary data. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation. The informant selection technique used snowball sampling, meanwhile the data validity technique in this research used source triangulation, technique triangulation and time triangulation. The research results show that the UPPKA Ranca Bulan program has been implemented well as evidenced by the implementation of the program and the results of the empowerment program. The UPPKA Ranca Bulan program has been able to empower the people of Karanggan Subdistrict so that they have jobs with economic value, increase their knowledge and skills and can play a role in realizing family welfare.*

**Keywords:** Program Implementation, Family Economic Empowerment, UPPKA.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) Ranca Bulan dalam memberdayakan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga di Kelurahan Keranggan, Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi program UPPKA Ranca Bulan di Kelurahan Keranggan dengan melihat tiga elemen utama yakni program itu sendiri, pelaksana program dan kelompok sasaran. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan menggunakan *snowball sampling*, sementara itu teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan program UPPKA Ranca Bulan telah terimplementasi dengan baik dibuktikan dari pelaksanaan program dan hasil dari pemberdayaan program tersebut. Program UPPKA Ranca Bulan telah mampu memberdayakan masyarakat Kelurahan Keranggan sehingga memiliki pekerjaan yang bernilai ekonomi, menambah pengetahuan dan keterampilan serta dapat mengambil peran dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga.

**Kata kunci:** Implementasi Program, Pemberdayaan Ekonomi Keluarga, UPPKA.

---

---

**Pengutipan** : Anjeli, P & Ratnasari, WG P. 2024. Implementasi Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) Ranca Bulan di Kelurahan Keranggan Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Community Online*, 5(1), 2024, 15-32. doi: 10.15408/jko.v5i1.38947

---

## PENDAHULUAN

Tingginya jumlah penduduk dapat menyebabkan munculnya berbagai masalah sosial-ekonomi, termasuk masalah kemiskinan yang merupakan masalah multidimensional dan masih terjadi di berbagai daerah. Kemiskinan terus berlanjut dari waktu ke waktu dan menjadi menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Penduduk pada umumnya dapat dikatakan miskin adalah mereka yang tidak bekerja, karena kurangnya keterampilan dan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup (Indriati, 2019). Menurut Amartya Sen (1987) dalam Houghton & Khandker, (2012) kemiskinan dikaitkan dengan kekurangan dan ketidakmampuan yang di tandai dengan ketidakmampuan fisik, kekurangan material dan dimensi sosial. Kemiskinan timbul Ketika masyarakat tidak memperoleh pendapatan, tidak memperoleh pendidikan yang memadai dan menghadapi kondisi kesehatan yang buruk.

Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu kota di Provinsi Banten yang menduduki posisi terbesar keempat dengan rincian jumlah penduduk pada tahun 2022 sebesar 1,378,466 jiwa yang terdiri dari 689,497 jiwa laki-laki dan 688,969 jiwa perempuan. Pada tahun 2023 total penduduk Kota Tangerang Selatan berjumlah 1,404,785 jiwa terdiri dari 700,754 jiwa laki-laki dan 704,031 jiwa perempuan. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang Selatan juga mencatat pada tahun 2022 penduduk miskin di Kota Tangerang Selatan berjumlah 44.290 jiwa penduduk. Tercatat pada tahun 2023 ada 46.310 jiwa penduduk miskin. Jumlah ini meningkat sebesar 2.020 jiwa dibandingkan pada tahun 2022, hal ini tentu perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah (BPS, 2024).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi masalah kemiskinan melalui pendekatan pembangunan keluarga yang di dalamnya juga mencakup aspek pemberdayaan. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Tindak lanjut atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 adalah dikeluarkannya Instruksi Presiden (INPRES) Nomor 3 Tahun 1996 tentang Pembangunan Keluarga Sejahtera Dalam Rangka Peningkatan Penanggulangan Kemiskinan. Seiring berjalannya waktu, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 kemudian dicabut dan digantikan oleh Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Definisi pembangunan keluarga menurut Undang-Undang ini adalah upaya mewujudkan keluarga

berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Lebih lanjut, definisi keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai Lembaga pemerintah yang menaungi terkait penyelenggaraan pemberdayaan keluarga menciptakan program pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pembentukan kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga dalam bidang ekonomi. Upaya mencapai kesejahteraan keluarga membutuhkan peran setiap anggota keluarga dalam pembangunan ekonomi, tanpa membatasi peran berdasarkan gender, seperti peran laki-laki sebagai figure utama dalam keluarga dan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga. Kerja sama anggota keluarga sangat diperlukan untuk mewujudkan kesejahteraan yang merata,

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) merupakan program yang pelaksanaannya diintegrasikan dengan program Keluarga Berencana (KB) memuat kegiatan usaha ekonomi produktif yang beranggotakan sekumpulan anggota Keluarga Akseptor, terutama ibu rumah tangga dalam rangka meningkatkan fungsi ekonomi keluarga. Program UPPKA ini sekaligus bertujuan untuk memantapkan penerimaan masyarakat terhadap program KB, sehingga menjadi Akseptor KB Lestari (BKKBN, 2022). Penyelenggaraan Program UPPKA di Kota Tangerang Selatan dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) dengan uraian tugas salah satunya untuk melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan Program UPPKA. Salah satu UPPKA yang terbentuk oleh DP3AP2KB adalah UPPKA Ranca Bulan, yang berlokasi di Kelurahan Keranggan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Kelompok UPPKA Ranca Bulan terdiri dari 25 anggota yang menjalankan 25 jenis usaha kuliner yang meliputi produk-produk seperti rengginang, enyek, keripik, kacang sangrai, dan lain sebagainya. Hal ini menghasilkan keunggulan produk yang beragam di antara setiap anggota kelompok UPPKA Ranca Bulan

Banyak kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan kelompok UPPKA Ranca Bulan, seperti kegiatan pelatihan dan pembinaan. Pelatihan adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anggota kelompok dengan menyediakan pengetahuan yang diperlukan serta membentuk mental kreatif dan inovatif. Jenis pelatihan meliputi pelatihan kewirausahaan, pelatihan inovasi pengemasan, pelatihan manajemen keuangan, dan juga pelatihan pemasaran. Pembinaan dilakukan melalui penyuluhan yang disampaikan oleh PLKB

(Petugas Lapangan Keluarga Berencana) yang bertugas membina UPPKA Ranca Bulan. Penyuluhan mencakup beberapa materi, seperti pengelolaan keuangan keluarga, usaha ekonomi keluarga, serta kesehatan reproduksi. Selain itu, pentingnya pembinaan dalam meningkatkan kualitas produksi usaha juga ditekankan agar usaha yang dijalankan oleh kelompok dapat berkembang, sehingga anggota dapat memiliki penghasilan pendapatan.

Melalui program UPPKA Ranca Bulan, masyarakat khususnya ibu rumah tangga di Kelurahan Keranggan dilatih dan didampingi untuk menghasilkan produk yang berkualitas sehingga menjadi usaha yang maju serta berkembang pesat. Harapannya, upaya ini mampu menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat sehingga mampu menopang perekonomian keluarga. Berdasar hal tersebut, pemberdayaan ini penting untuk diteliti agar mengetahui bagaimana implementasi serta hasil dari pelaksanaan UPPKA Ranca Bulan di Kelurahan Keranggan Kota Tangerang Selatan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif hasil pengamatan tertulis maupun lisan dari perilaku seseorang yang diamati (Moleong, 2013). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) penggunaan metode dengan analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan data berupa kata, kalimat maupun gambar yang mencerminkan realitas lapangan. Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan secara mendalam tentang implementasi serta hasil dari pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program UPPKA Ranca Bulan yang berada di Kampung KB Keranggan, RT.005 RW.013 Kelurahan Keranggan, Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati dan melakukan pencatatan terhadap dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap keadaan kelompok yang diteliti (Fathoni, 2011). Observasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti mengunjungi lokasi kegiatan namun tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur yaitu peneliti menanyakan rangkaian pertanyaan terstruktur kemudian satu persatu diperdalam untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Data yang digunakan terdiri dari data primer yaitu yang didapatkan langsung dari informan di lapangan dan juga data sekunder yang didapatkan dari data pendukung yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan (Siyoto & Sodik, 2015). Reduksi data adalah proses memilih informasi penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data juga dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dalam penelitian sehingga peneliti menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan penelitian yakni mencakup implementasi serta hasil Program UPPKA Ranca Bulan dalam pemberdayaan ekonomi di Kelurahan Keranggan. Kesimpulan atau verifikasi juga dilakukan untuk mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian di UPPKA Ranca Bulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber bertujuan untuk memastikan keaslian data dengan meninjau informasi dari berbagai narasumber untuk kesimpulan penelitian yang tepat, triangulasi teknik digunakan untuk mengulas data dengan narasumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu adalah pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan kepastian data (Sugiyono, 2018).

Teknik pemilihan informan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *snowball sampling*, yaitu pemilihan informan dengan menemukan informan kunci terlebih dahulu kemudian informasi kunci merekomendasikan narasumber lain yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Informan kunci pada penelitian ini adalah kepala bidang KB dan KS DP3AP2KB Kota Tangerang Selatan, kemudian setelah itu informan kunci merekomendasikan ke PLKB Kelurahan Keranggan yang menjadi fasilitator program di UPPKA Ranca Bulan. Kemudian, PLKB mengarahkan ke ketua UPPKA Ranca Bulan. Selanjutnya, ketua UPPKA mengarahkan kepada anggota kelompok UPPKA Ranca Bulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) Ranca Bulan di Kelurahan Keranggan Kota Tangerang Selatan

Implementasi menurut Van Meter dan Horn merujuk pada Tindakan yang dilakukan pemerintah dan sektor swasta, baik secara individu maupun secara bersama-sama dengan tujuan mencapai suatu target yang ditetapkan (Mujahidah et al., 2022). Implementasi program secara sederhana merujuk pada pelaksanaan kebijakan, yang merupakan tindakan terorganisir dan terencana yang melibatkan berbagai sumber daya yang dilaksanakan dengan tekun berdasarkan standar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Program UPPKA Ranca Bulan di Kelurahan Keranggan berjalan sejak tahun 2016. Sebagai respon karena adanya kegelisahan masyarakat di Kelurahan Keranggan yang

memiliki potensi namun tidak dikembangkan dan membutuhkan pendampingan yang intensif. Adanya UPPKA Ranca Bulan ini sebagai dorongan untuk mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat Kelurahan Keranggan khususnya pada ibu rumah tangga. Keberhasilan program dipengaruhi oleh beberapa elemen yang meliputi tiga elemen, yakni program itu sendiri, pelaksana program, dan kelompok sasaran adalah sebagai berikut:

#### **a. Elemen Program**

Program secara umum merujuk pada unit kegiatan yang mengimplementasikan suatu kebijakan dalam suatu proses organisasional. Elemen-elemen program digunakan untuk mengevaluasi bagaimana program memengaruhi kelompok sasaran dengan tujuan yang serupa. Keberhasilan pelaksanaan program dapat diukur dari sejauh mana kesesuaian program yang diusulkan dengan kebutuhan kelompok sasaran (Prasetyo & Nawangsari, 2021). Berikut uraian indikator kesesuaian program UPPKA Ranca Bulan:

- 1) Adanya tujuan yang ingin dicapai secara jelas dan adanya kebijakan-kebijakan yang diambil dalam mencapai tujuan

Menjalankan program UPPKA di Kelurahan Keranggan diperlukan diperlukan tujuan dalam menjalankan program UPPKA di Kelurahan Keranggan untuk membantu pelaksana dan penanggung jawab mencapai target secara sistematis. Program UPPKA Ranca Bulan di Kelurahan Keranggan bertujuan mengembangkan potensi ibu rumah tangga, mendorong jiwa berwirausaha dengan memperkenalkan produk usaha keluarga, dan mempromosikan berfikir inovatif, kreatif, dan adaptif dalam usaha, dengan fokus utama meningkatkan pendapatan keluarga. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti bahwa masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga di RW 13 Kelurahan Keranggan telah mengikuti program UPPKA Ranca Bulan. Hal tersebut dapat terlihat dalam praktek berjualan yang dilakukan oleh anggota UPPKA Ranca Bulan. Terlihat bahwa anggota UPPKA Ranca Bulan masing-masingnya telah memiliki produk dan terdapat beberapa produk unggulannya. Hal ini dibuktikan dari usaha yang dijalankan yang telah berkembang pesat setelah bergabung di UPPKA Ranca Bulan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ketua UPPKA Ranca Bulan:

*“Awalnya tuh kita mulai ngumpulin orang-orang yang udah punya usaha atau yang lagi merintis usaha. Kita lihat di Keranggan ini, kan ekowisata kita banyak dikunjungi orang luar. Kita pikir, kenapa enggak kita bisa sama-sama untuk majuin usaha kita sebelumnya. kan, masing-masing sendiri terus banyak yang belum berkembang dan butuh pendampingan. Kita putuskan untuk kumpulin dalam satu wadah, kita punya macem-macam produk yang kita jual di UPPKA, tapi semua punya tujuan yang sama untuk memajukan usaha bantu perekonomian keluarga mba,” (M/21-01-2024)*

Adapun dalam mencapai tujuan program UPPKA Ranca Bulan terdapat kebijakan yang menjadi dasar dari tercapainya tujuan program UPPKA ini yaitu berdasarkan dasar hukum Undang-undang Nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, Peraturan Badan Nomor 27 Tahun 2020 tentang pengelolaan Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor. Adapun kebijakan-kebijakan tersebut dibuat untuk berlagsungnya program UPPKA Ranca Bulan agar berjalan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan dan memberikan dampak yang diharapkan bagi kelompok sasaran.

## 2) Adanya perkiraan anggaran

Menurut Putri (2017) menjelaskan bahwa aspek pendanaan sangat penting dalam kegiatan pemberdayaan baik untuk biaya operasional pelaksanaan maupun pengembangan kegiatan. Anggaran dalam pelaksanaan program UPPKA Ranca Bulan didapatkan melalui Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Tangerang Selatan yang diperoleh dari alokasi Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

*“Sumber pendanaan untuk kegiatan UPPKA dari DP3AP2KB berasal dari anggaran APBD atau APBN. Dana tersebut dialokasikan untuk melaksanakan pelatihan yang diajukan oleh UPPKA kepada DP3AP2KB. Selain itu, DP3AP2KB juga melakukan koordinasi dengan dinas lain terkait untuk memperoleh pendampingan yang dibutuhkan oleh UPPKA. Misalnya, di Ranca Bulan, pendanaan untuk pelatihan tidak hanya berasal dari DP3AP2KB, tetapi juga dari dinas UMKM dan perdagangan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing instansi terkait,”(TU/10-012024.)*

Anggaran ini dialokasikan untuk mendukung berbagai kegiatan pelatihan dan operasional berupa pelatihan dan pendampingan yang diajukan oleh UPPKA Ranca Bulan kepada DP3AP2KB. Selain dana yang bersumber dari DP3AP2KB, UPPKA Ranca Bulan juga memperoleh dukungan operasional dari dinas-dinas terkait seperti Dinas UMKM, Dinas Perdagangan, Dinas Koperasi. Hal ini menunjukkan adanya kerja sama lintas sektoral dalam mendukung kegiatan UPPKA Ranca Bulan untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi keluarga.

### 3) Adanya strategi dalam pelaksanaan

Keberhasilan suatu program juga perlu dilandasi dengan strategi yang tepat. Strategi yang digunakan oleh DP3AP2KB Kota Tangerang Selatan dalam mengimplementasikan pemberdayaan UPPKA Ranca Bulan, antara lain melakukan tahap penetapan fasilitator, pembentukan kelompok, tahap peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta melakukan monitoring dan evaluasi.

Penetapan fasilitator, strategi ini dilakukan oleh DP3AP2KB Kota Tangerang Selatan dengan menetapkan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang bertugas melakukan pendampingan langsung seperti penyuluhan, pelatihan keterampilan, Bantuan modal usaha, dan pengembangan potensi ekonomi lokal kepada keluarga-keluarga yang menjadi sasaran program yang ada di Kelurahan Keranggan. Selain itu, PLKB tidak hanya bertugas sebagai pendamping langsung tetapi juga memiliki fungsi sebagai penghubung antara DP3AP2KB Kota Tangerang Selatan dengan Kelompok UPPKA Ranca Bulan. PLKB menyampaikan informasi, laporan, serta masukan dari lapangan kepada DP3AP2KB Kota Tangerang Selatan tentang kondisi, kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh anggota UPPKA Ranca Bulan.

Sosialisasi dan pembentukan kelompok, pada tahap ini, pelaksanaan program UPPKA Ranca Bulan dimulai dengan sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat Kelurahan Keranggan. Sosialisasi dilakukan oleh Kelurahan dan PLKB untuk menjelaskan bentuk program, manfaatnya, serta komitmen yang diperlukan dari peserta untuk mengikuti program. Setelah sosialisasi dan pemahaman tercapai, dilakukan perekrutan peserta untuk bergabung dalam kelompok UPPKA. Proses perekrutan selesai baru kemudian dilakukan pembentukan kelompok UPPKA Ranca Bulan oleh DP3AP2KB bekerja sama dengan PLKB yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masyarakat di Kelurahan Keranggan.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan, pada strategi ketiga ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan agar masyarakat yang terlibat tidak hanya mengalami peningkatan secara ekonomi saja tetapi juga secara kemampuan dan juga keterampilan. Bentuk pelatihan dan pendampingan yang dilakukan di UPPKA Ranca Bulan berupa pelatihan packaging dan pemasaran, pelatihan produksi, pelatihan keterampilan seperti shibori.

*“Kalo untuk programnya pasti lebih ingin meningkatkan produknya, yang pertama, balik lagi sih, meningkatkan produknya. Yang kedua, kita melakukan penjualannya itu sampai keluar kota untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Kemudian kita laksanakan*

*berbagai bentuk pelatihan kayak pelatihan packaging, produksi, kita lakukan pemasaran baik secara digital maupun manual, ” (LS/15-01-2024)*



*Sumber: Data Sekunder Penelitian, 2024*

### **Gambar 1. Pelatihan Packaging dan Pemasaran**

Selanjutnya monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala dengan membagi menjadi dua evaluasi yaitu evaluasi berjalan dan evaluasi akhir. Evaluasi berjalan ini dilaksanakan oleh DP3AP2KB melalui PLKB selama satu kali sebulan untuk memantau kegiatan yang dilaksanakan di UPPKA Ranca Bulan. Pada evaluasi akhir DP3AP2KB akan melaksanakan monev ke lapangan dalam kurun waktu satu kali tiga bulan. PLKB akan terus mengawasi sehingga ketika anggota UPPKA Ranca Bulan mengalami kendala, PLKB membantu memberikan masukan usaha yang dijalankan.

#### **b. Elemen Pelaksana Program**

Menurut Korten (1998), harus terdapat kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, artinya kesesuaian antara tugas yang diisyaratkan dengan kemampuan organisasi pelaksana harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan hasil wawancara terhadap semua informan menunjukkan bahwa penyuluhan yang disampaikan oleh PLKB telah menghasilkan respons positif dari penerima manfaat, menunjukkan pemahaman dan pengetahuan yang baik. Ini menandakan bahwa PLKB telah berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai prosedur. Dengan demikian, kemampuan implementor merupakan sumber daya yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi.

##### **1) Kognisi (pemahaman dan pengetahuan)**

Organisasi pelaksana program yakni DP3AP2KB melalui seorang PLKB telah memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang elemen-elemen program UPPKA yang mencakup tujuan program, tanggung jawab dan tupoksi sebagai pelaksana program dalam hal ini didukung dengan pelatihan yang sesuai dengan SK resmi DP3AP2KB Kota Tangerang Selatan untuk PLKB yang ditugaskan. Kemudian barulah PLKB

melakukan penyuluhan untuk pengurus serta anggota UPPKA Ranca Bulan yang mengacu pada tiga modul utama yang relevan dengan kebutuhan sasaran program yakni, pengelolaan keuangan keluarga, usaha ekonomi keluarga, dan kesehatan reproduksi.

2) Arah respon pelaksana terhadap implementasi menerima atau menolak

Respon pelaksana program dalam hal ini PLKB menunjukkan keterbukaan dengan mengadopsi metode penyuluhan yang interaktif dengan mengurangi penjelasan monoton dan lebih fokus pada diskusi dan keterbukaan, menciptakan suasana yang diterima oleh peserta. Respon positif dan antusias dari anggota UPPKA Ranca Bulan menunjukkan penerimaan yang baik terhadap metode ini, dengan mereka menyatakan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan dan kemauan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, menjadi indikator keberhasilan penyuluhan yang disampaikan oleh PLKB.

3) Intensitas dari respon pelaksana

Hingga saat ini intensitas atau sikap implementor sudah kooperatif sesuai dengan bidang dan SOP nya masing-masing serta telah melakukan koordinasi antar instansi terkait dengan pelaksanaan program UPPKA Ranca Bulan. PLKB memiliki peran yang signifikan dalam menjamin kesuksesan pelaksanaan program UPPKA Ranca Bulan sehingga kebijakan UPPKA ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan dapat menekan angka kemiskinan khususnya di Kelurahan Keranggan.

### **c. Elemen Kelompok Sasaran**

Kesesuaian antara kelompok sasaran dengan organisasi pelaksana sangat penting dalam suatu program agar tujuan program dapat tercapai. Organisasi pelaksana harus menetapkan target yang sesuai dengan program yang akan dijalankan, sebagaimana disebut oleh Korten. Ini merupakan hal yang penting agar capaian yang diinginkan oleh organisasi pelaksana dapat terwujud, sehingga program dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi kelompok sasaran. Jika tidak, kelompok sasaran tidak akan mendapatkan hasil dari program tersebut. Ketepatan target meliputi aspek pertama, yaitu kecocokan antara target yang akan diintervensi dengan rencana yang telah dibuat. Kedua, kesiapan target untuk menerima intervensi juga menjadi pertimbangan. Ketiga, program dapat berupa inovasi atau penyegaran dari implementasi sebelumnya (Nugroho, 2018).

*“Sekarang, UPPKA lebih fokus ke peningkatan usaha keluarga akseptor dimana sasarannya untuk pasangan usia subur, remaja, lansia, seluruh anggota akseptor dan*

*keluarga rentan. sementara dulu fokusnya ke keluarga sejahtera. Tapi sebenarnya, konsepnya masih sama aja, cuma beda nama dan fokus sedikit. Meskipun sekarang lebih banyak yang jadi akseptor, keluarga sejahtera tetap bisa ikut di UPPKA Ranca Bulan, jadi programnya tetap berlanjut. Intinya, cuma beda rebranding aja, tapi prinsipnya masih sama,” (LS-15-01-2024.)*

Temuan data menunjukkan bahwa UPPKA Ranca Bulan telah berhasil menyesuaikan sasaran program dengan fokus organisasi dengan memperhatikan aspek ketepatan target dimana setelah mengalami rebranding dari UPPKS menjadi UPPKA yang sasaran awalnya untuk keluarga sejahtera kemudian diperbaharui oleh Peraturan BKKBN No.17 Tahun 2020 yang memperluas cakupan sasaran program menjadi keluarga akseptor, pasangan usia subur, serta keluarga rentan. Perubahan ini dilakukan untuk memastikan relevansi program dengan kebutuhan dan karakteristik sasaran, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Anggota UPPKA Ranca Bulan telah siap dalam menjalankan ketentuan yang diatur dalam kebijakan kelompok UPPKA, dengan partisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi, perkumpulan, diskusi, dan pelatihan yang diselenggarakan di UPPKA Ranca Bulan.

## **2. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Keluarga dalam Implementasi Program UPPKA Ranca Bulan**

Program pemberdayaan dapat dikatakan berhasil ketika sudah mencapai indikator keberhasilan, yang menandakan adanya hasil yang dicapai. Hasil dari pemberdayaan ekonomi keluarga melalui UPPKA fokusnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam teori pemberdayaan, terdapat 8 indikator keberhasilan yang dikenal sebagai indeks pemberdayaan. Menurut Givran (2004) sebagaimana dijelaskan oleh Mardikanto & Soebiato (2013), indikator-indikator tersebut meliputi: kebebasan bergerak, kemampuan untuk membeli barang-barang besar dan kecil, partisipasi dalam pengambilan keputusan rumah tangga, kebebasan relatif dari dominasi keluarga, kesadaran akan hukum dan politik, keterlibatan dalam kampanye dan protes, serta jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga. Dari hasil wawancara dan observasi lapangan, ditemukan bahwa:

### **a. Kebebasan mobilitas**

Menurut Yuniarsih & Risdayah (2021) mendefinisikan kebebasan mobilitas sebagai kemampuan individu untuk melakukan aktivitas sesuai dengan apa yang diinginkannya. Artinya, kebebasan mobilitas merujuk pada hak seseorang untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain di dalam suatu wilayah, yang mencakup kemampuan untuk meninggalkan rumah, seperti ke pasar, rumah ibadah, rumah sakit maupun ke destinasi wisata.

*“Iya bisa. Kayak ke pasar sendiri buat belanja, nganterin pesanan juga udah bisa. Ya. bisa ngurusin banyak hal sendiri insyaallah bisa mba,”* (S/24-01-2024)

Penelitian ini menunjukkan bahwa anggota UPPKA Ranca Bulan memiliki kebebasan bergerak yang memungkinkan mereka untuk mandiri dalam aktivitas di luar rumah tanpa bergantung pada orang lain. Mereka dapat dengan bebas pergi ke pasar untuk membeli kebutuhan sehari-hari atau perlengkapan usaha. Wawancara menunjukkan bahwa kebebasan ini mendukung pengembangan diri dan interaksi sosial dengan lingkungan sekitar, baik secara individu maupun dalam kegiatan bersama anggota lain dari UPPKA Ranca Bulan.

#### **b. Kemampuan membeli komoditas dalam skala kecil**

Menurut Wance et al., (2020) kemampuan membeli komoditas kecil merujuk pada kemampuan seseorang untuk membeli kebutuhan sehari-hari, baik untuk diri sendiri maupun keluarga, dengan menggunakan hasil dari kemampuan individu tersebut.

*“Alhamdulillah, bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari berkat usaha ini. Sangat menopang perekonomian di keluarga saya lah yah apalagi untuk kebutuhan pokok,”* (N/24-01-2024)

Pemberdayaan ekonomi melalui UPPKA Ranca Bulan telah memberikan manfaat sehingga para anggota telah memiliki pendapatan. Pendapatan ini diperoleh melalui penjualan produk-produk yang dihasilkan dari kegiatan wirausaha yang mereka lakukan. Hal ini menjadi sumber pendapatan bagi anggota UPPKA Ranca Bulan, memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti beras, minyak goreng, bumbu dan kebutuhan dirinya seperti bedak, sampo dan minyak rambut dan mendukung ekonomi keluarga. Dengan adanya program ini, penerima manfaat dapat merasakan manfaat dari usaha mereka sendiri, membeli kebutuhan hidup dalam skala kecil, dan menjaga kelangsungan usaha mereka dengan modal yang terus berputar.

#### **c. Kemampuan membeli komoditas besar**

Kemampuan membeli komoditas besar merupakan kemampuan seseorang dalam membeli kebutuhan diluar kebutuhan pokok seperti kebutuhan sekunder atau tersier. Hasil dari pemberdayaan ekonomi melalui UPPKA yaitu sebagian anggota UPPKA Ranca Bulan telah mampu memenuhi kebutuhan dalam skala yang besar seperti motor, membeli peralatan produksi, dan merenovasi rumah.

*“Alhamdulillah dari usaha ini bisa bantu banyak, kayak beli motor, peralatan jualan, bahkan bisa bantu untuk renovasi rumah walaupun di cicil dulu perlahan,”* (N/24-01-2024)

Data temuan menunjukkan terdapatnya peningkatan ekonomi yang signifikan dari hasil program pemberdayaan UPPKA. Sebelumnya, anggota kelompok UPPKA Ranca Bulan tidak

memiliki motor, namun sekarang mereka dapat memilikinya dengan uang yang mereka peroleh melalui usaha yang dilakukan semenjak bergabung dengan UPPKA Ranca Bulan. Mereka juga telah memperoleh peralatan yang diperlukan untuk usaha mereka setelah sebelumnya tidak memiliki. Dapat disimpulkan bahwa anggota UPPKA Ranca Bulan sekarang dapat memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier dengan hasil kerja keras dalam berwirausaha.

#### **d. Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga**

Terlibat dalam keputusan-keputusan rumah tangga menunjukkan seseorang telah memiliki kemampuan untuk membuat keputusan dalam bidang ekonomi rumah tangga Rani & Ratnasari, (2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa anggota UPPKA Ranca Bulan telah mampu untuk mengambil keputusan baik secara mandiri maupun bersama suami atau keluarga yang berguna untuk dirinya sendiri maupun keluarga seperti keputusan untuk renovasi rumah dan keputusan memperoleh kredit usaha.

*“Kalo untuk keputusan dalam rumah tangga, biasanya memang dibicarakan bareng yah. Kayak mau renovasi rumah itu kan diobrolin sama suami dulu. Intinya saling terbuka ajah mah kita, Mba,” (S/24-01-2024)*

Kolaborasi dalam pengambilan keputusan menjadi kunci penting dalam memperkuat kemandirian ekonomi keluarga, karena melalui proses ini, anggota keluarga dapat mengintegrasikan berbagai perspektif dan memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil mendukung tujuan ekonomi keluarga secara efektif.

#### **e. Kebebasan relatif dari keluarga**

Keterlibatan anggota keluarga kelompok UPPKA Ranca Bulan yaitu adanya bentuk dukungan dan keterlibatan aktif sehingga dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam menjalankan usaha karena setiap permasalahan membutuhkan pertimbangan dalam merealisasikannya. Permasalahan yang ada dapat berupa pengambilan suatu barang tanpa seizin penerima manfaat.

*“Belum pernah, Mbak. Selama ini sih, Alhamdulillah gak pernah kehilangan barang waktu ngurusin usaha. Semoga aja kedepannya juga tetap lancar dan gak ada yang hilang-hilang,” (J/24-03-2024)*

Dalam hal ini, anggota UPPKA Ranca Bulan tidak pernah mengalami kehilangan barang dimana benda maupun harta yang diambil dan dipergunakan semena-mena tanpa seizinnya.

#### **f. Kesadaran hukum dan politik**

Anggota UPPKA Ranca Bulan memahami hukum dengan baik, terutama terkait aturan dalam penggunaan kendaraan dan aturan internal UPPKA yang memastikan keamanan dalam

menjalankan usaha. Mereka mengerti pentingnya mematuhi hukum karena hal ini memberikan perlindungan serta memastikan kelancaran kegiatan usaha mereka.

*“Kalo soal hukum paham, mba. Kan di UPPKA juga ada aturan yah mba, kayak ngelaporin usaha kita kordinasi lah ibaratnya ke pengurus biar kedata gitu, mba,” (P/29-01-2024)*

Pemahaman anggota UPPKA Ranca Bulan tentang politik masih terbatas. Mereka tidak terlibat dalam aktivitas politik seperti kader politik, tidak pernah ikut serta dalam pencalonan anggota pemerintahan yang berlandaskan politik hanya saja menggunakan hak pilih suara. Meskipun mereka memahami pentingnya hukum dalam lingkungan tempat tinggal, pemahaman mereka tentang politik masih kurang.

#### **g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes**

Keterlibatan dalam kampanye dan protes pada kelompok UPPKA Ranca Bulan di lingkungan tempat tinggalnya belum pernah terjadi dan tidak pernah dilakukan oleh anggota UPPKA Ranca Bulan.

*“Nggak pernah Mba. Soalnya menurut saya, apalagi punya usaha, lebih baik fokus sama usaha aja daripada ikut-ikutan kampanye. Lebih baik memperbanyak teman dan jaga hubungan baik dengan pelanggan untuk memperlancar usaha kita,” (J-24/01-2024)*

Anggota UPPKA Ranca Bulan lebih memusatkan perhatian pada pengembangan usaha mereka daripada terlibat dalam aktivitas politik. Mereka percaya bahwa memperluas jaringan dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan lebih penting dalam meningkatkan kesuksesan usaha daripada terlibat dalam kampanye atau protes.

#### **h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga**

Jaminan ekonomi merupakan investasi jangka Panjang, seperti menabung untuk masa depan. Proses ini dimulai saat seseorang merasa cukup untuk kehidupan saat ini sehingga dapat menyisihkan uang untuk hal yang lebih penting dan bermanfaat di masa depan, baik untuk dirinya maupun keluarganya. Kepemilikan akan hal-hal yang dapat menunjang perekonomian keluarga dapat menjadi salah satu indeks keberdayaan seseorang (Aprilianto & Widiastuti, 2021). Melalui program UPPKA Ranca Bulan, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, membantu keluarga, dan menabung untuk keperluan di masa yang akan datang.

*“Punya tabungan mah ada. Terus sedikit aset kayak tanah juga punya saya alhamdulillah, Mba. Kalo tabungan jadi andalan buat yang darurat-darut gitu,” (S/24-01-2024)*

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian anggota UPPKA Ranca Bulan sudah memiliki *asset* seperti tempat tinggal sendiri, tanah sendiri. Anggota UPPKA Ranca Bulan juga telah mampu membedakan antara tabungan untuk kebutuhan pribadi dan modal usaha sehingga dapat menjaga kestabilan finansial dan memberdayakan diri mereka sendiri secara ekonomi.

**Tabel 1.1 Penghasilan sebelum dan sesudah bergabung menjadi anggota UPPKA Ranca Bulan**

No	Nama	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1.	Siti	Sebelum bergabung dengan UPPKA Ranca Bulan pendapatan Bu Siti perminggu Rp300.000	Setelah bergabung pendapatan Bu Siti meningkat menjadi Rp600,000 perminggu	Wawancara
2.	Juhairiah	Sebelum bergabung dengan UPPKA Ranca Bulan pendapatan Bu Juhairiah Rp500.00-750.000 perminggu	Setelah bergabung ke UPPKA Ranca Bulan pendapatan Bu Juhairiah meningkat menjadi Rp 1.000.000 perminggu	Wawancara
3.	Nursia	Sebelum bergabung ke UPPKA Ranca Bulan pendapatan Bu Nursia sebesar Rp1.000,000	Setelah bergabung ke UPPKA Ranca Bulan pendapatan Bu Nursia meningkat menjadi Rp2.500,000 perminggu	Wawancara
4.	Putri	Sebelum bergabung ke UPPKA Ranca Bulan pendapatan Bu Putri sebesar Rp0	Setelah bergabung ke UPPKA Ranca Bulan Bu Putri mendapatkan pendapatan sebesar Rp120.000 perhari.	Wawancara

*Sumber: Data Primer, 2024*

Berdasarkan Tabel 1.1 menjelaskan bahwa penghasilan sebelum dan sesudah dari anggota UPPKA Ranca Bulan sangat jelas mengalami peningkatan. Sebelumnya anggota UPPKA Ranca Bulan berada di rumah saja menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dan ada juga yang telah memulai usaha kecil-kecilan namun tidak konsisten dan tidak berkembang. Setelah bergabung para anggota UPPKA Ranca Bulan mendapatkan

keterampilan dan pengetahuan terkait usaha yang dijalankan sehingga membuat usaha maju disertai dengan peningkatan pendapatan. Keberhasilan program UPPKA Ranca Bulan ini tercermin dari 8 indikator keberhasilan dari indeks pemberdayaan yang telah dijelaskan sebelumnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan diketahui bahwa program UPPKA Ranca Bulan di Kelurahan Keranggan telah terimplementasi dengan baik. Program ini pada elemen program memiliki tujuan yang jelas untuk meningkatkan pendapatan keluarga menuju kesejahteraan, didukung oleh kebijakan yang tepat. Strategi pelaksanaan meliputi penetapan fasilitator, sosialisasi, pembentukan kelompok, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta monitoring dan evaluasi secara berkala. Anggaran yang telah ditentukan dari APBN dan APBD serta kerja sama lintas sektoral dengan instansi terkait juga mendukung keberlangsungan operasional. Pada elemen organisasi pelaksana, DP3AP2KB sebagai organisasi pelaksana melalui PLKB telah memenuhi aspek kognisi, respon pelaksana dan intensitas dari respon pelaksana dalam pendampingan di UPPKA Ranca Bulan. Pada elemen kelompok sasaran program, dalam implementasi program UPPKA Ranca Bulan telah memenuhi kriteria tepat target karena target yang diintervensi sesuai dengan rencana dan target siap mendukung keberhasilan program.

Hasil dari implementasi program UPPKA Ranca Bulan tersebut yaitu, kebebasan mobilitas, memungkinkan mereka untuk bepergian dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengelola usaha mereka sendiri. Mereka juga telah memperoleh kemampuan untuk membeli komoditas baik dalam skala kecil maupun besar, seperti beras, bumbu dapur, bahkan motor, alat produksi, dan renovasi rumah. Selain itu, mereka aktif terlibat dalam pembuatan keputusan dan kebijakan rumah tangga, serta memperoleh kebebasan relatif dari dominasi keluarga. Anggota kelompok juga telah meningkatkan kesadaran hukum, meskipun pemahaman mereka terhadap kebijakan politik masih terbatas. Meskipun jarang terlibat dalam kampanye atau protes, mereka lebih memilih untuk memperkuat hubungan dengan pelanggan dan teman untuk memperlancar usaha mereka. Terakhir, mereka telah menjamin aspek ekonomi dengan memiliki aset dan tabungan sebagai jaminan untuk masa mendatang, serta memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi keluarga mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghnia Nurhusni, S., Oktiawanti, L., & Yuliani, L. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks). *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 4(1).
- Aprilianto, E. D., & Widiastuti, T. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pendistribusian Zakat, Infaq dan Sedekah Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus: Lazismu Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(2), 221. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp221-230>
- BKKBN. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Kelompok UPPKA*.
- BPS. (2024). *Badan Pusat Statistik*. Badan Pusat Statistik.
- Fathoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. PT. Rineka Cipta.
- Houghton, J., & Khandker, S. (2012). *Pedoman Tantangan Kemiskinan dan Ketimpangan*. Salemba Empat.
- Indriati, C. (2019). Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Di Baznas Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3), 148–155.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet 31*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mujahidah, A., Rachman, I., & Sampe, S. (2022). Efektivitas Program Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Keluarga Di Kota Manado (Studi Kasus: Kelurahan Sindulang 1 Kecamatan Tuminting). *Jurnal Governance*.
- Nugroho, R. (2018). *Public Policy*. PT. Elex Media Komputindo.
- Prasetyo, K., & Nawangsari, E. R. (2021). Evaluation Of The Impact Food Program In Kapas Madya Village Tambaksari District Surabaya City. *DiA: Jurnal Administrasi Publik*, 19(2), 2615–7268.
- Putri, S. A., & Nawangsari, R. (2023). Implementasi Program Electronic Traffic Law Enforcement Implementation Of The Electronic Traffic Law Enforcement Program. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(2). <https://jkp.ejournal.unri.ac.id>
- Putri, W. M. (2017). Implementasi Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uupks) Cahaya Kampung Tualang Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Dpppappkb) Kabupaten Siak Tahun 2016. *JOM FISIP*, 4(2).
- Rani, M. C., & Ratnasari, WG. P. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 10(1), 78–89. <https://doi.org/10.15408/empati.v10i1.21505>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun (2009).

Wance, M., Kaliky, I., & Syahidah, U. (2020). Pkm Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Pasir Putih Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2).

Yuniarsih, Y., & Risdayah, E. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6, 337–356.